

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Layanan Konseling Agama Perorangan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi”** yang disusun oleh **Nurlaily Saputri, NIM. 1412020407**, Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Layanan konseling agama perorangan merupakan layanan yang memungkinkan orang beragama mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan atau individual) dari ruhul Islam (ruhis) dalam rangka pengentasan permasalahan yang dihadapi pasien. Sedangkan stroke merupakan gangguan aliran darah ke otak yang terlokalisasi disebabkan oleh *arteriosklerosis* atau *hipertensi*. Permasalahan dalam penelitian ini, orang sehat saja banyak persoalan yang dihadapinya, apa lagi orang sakit . Di rumah sakit, permasalahan-permasalahan yang dihadapi pasien dibantu oleh ruhul Islam (ruhis). Banyak orang yang telah dibantu oleh ruhis ini, tetapi masih banyak juga permasalahannya belum terentaskan, untuk itu saya tertarik menulis tentang pelaksanaan layanan konseling agama perorangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan dan teknik pelaksanaan layanan konseling agama perorangan di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah ruhul Islam (ruhis) di Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ditemukan, bahwa:1) Tahap pelaksanaan layanan konseling agama perorangan yang digunakan yaitu: a) tahap pengantaran, yaitu ruhis mengenali data pribadi pasien, mengenalkan identitas diri ruhis dan tugasnya, namun tidak ada penstrukturannya, b) Tahap penjajakan, yaitu ruhis menanyakan kepada pasien sebab dan akibat permasalahannya, pada umumnya pasien mengatakan penyebabnya yaitu pikiran-pikiran negative dan hipertensi. c) Tahap penafsiran, yaitu ruhis menanyakan hal-hal pokok atau inti yang menjadi masalah pasien untuk dientaskan. d) Tahap pembinaan, yaitu ruhis lebih sering menggunakan teknik pemberian informasi, pemberian nasehat dan pemberian contoh. e) Tahap penilaian, yaitu ruhis menanyakan kembali apakah pasien sudah merasa lebih baik setelah diberikan layanan konseling, kemudian ruhis menanyakan jika Ibu merasa belum semangat, Ibu bisa menanyakan kembali kepada saya. 2) Teknik pelaksanaan layanan konseling agama perorangan yang digunakan ruhis adalah a) Teknik pemberian informasi untuk memberikan wawasan kepada pasien tentang adab menghadapi sakit.b) Pemberian nasehat apabila pasien menolak untuk makan obat, dan kurang semangat. c) Pemberian contoh diberikan ruhis untuk pasien yang tidak tahu cara bertayamum.